

**PEMBANGUNAN KEMBALI ISTANO BASA PAGARUYUNG DAN
PROSES PENGELOLAANYA SETELAH KEBAKARAN (2007-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



Disusun Oleh:

Anisa

18046004

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEAGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

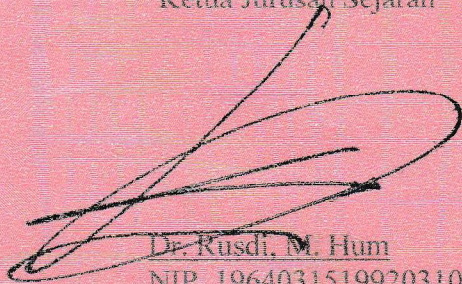
PEMBANGUNAN ULANG ISTANO BASA PEGARUYUNG DAN PROSES
PENGELOLAANYA SETELAH KEBAKARAN (2007-2021)

Nama : Anisa
BP/NIM : 2018/18046004
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2023

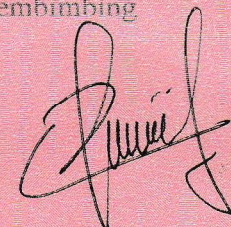
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M. Hum
NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Najmi, S.S., M. Hum
NIP. 198612302014042001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada hari Jumat, 4
November 2022

PEMBANGUNAN ULANG ISTANO BASA PEGARUYUNG DAN PROSES PENGELOLAANYA SETELAH KEBAKARAN (2007-2021)

Nama : Anisa
BP/NIM : 2018/18046004
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2023

Tim Penguji

Ketua : Najmi, SS, M. Hum

Anggota : 1. Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M. Hum,

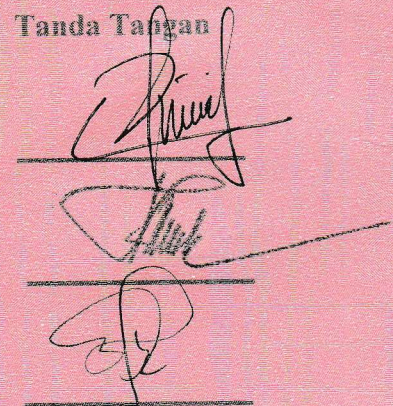
2. Drs Zul Asri M. Hum

Tanda Tangan

1.

2.

3.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa
BP/Nim : 18/18046004
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pembangunan Ulang Istana Basa Pagaruyung dan Proses Pengelolaannya setelah kebakaran (2007-2021)”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syariat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2023

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi M. Hum

NIP. 196403151992031002

Saya yang Menyatakan



ABSTRAK

Anisa. (2018/18046004): Pembangunan kembali Istanu Basa Pagaruyung dan Proses Pengelolaannya Setelah kebakaran (2007-2021). UNP.2022.

Penelitian ini mengkaji tentang “Pembangunan kembali Istanu Basa Pagaruyung dan Proses Pengelolaannya Setelah kebakaran (2007-2021)”. Permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan pembangunan kembali Istanu Basa Pagaruyung pada tahun 2007, (2) Bagaimana proses pengelolaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar tahun 2007-2021.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah dengan metode penelitiannya sebagai berikut: (1) Heuristik yaitu kegiatan untuk mengumpulkan atau mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, sumber ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dapat diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata DISPASPORA Kabupaten Tanah Datar, Kepala UPT Istanu Basa Pagaruyung, pegawai Istanu Basa Pagaruyung, Pedagang yang ada di dalam kompleks Istanu Basa Pagaruyung, mantan pegawai Istanu Basa Pagaruyung, (2) Kritik Sumber, (3) Interpretasi, dan (4) Historiografi, yaitu penulisan data menjadi karya ilmiah yaitu skripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan pembangunan kembali Istanu Basa Pagaruyung di antaranya pembentukan panitia, menghimpun dana yang berasal dari sumbangan perorangan/lembaga, sumbangan jasa giro, dana asuransi, sumbangan Bupati/Walikota se-Sumatera Barat, dan bantuan hibah dari Pemda Sumatera Barat, (2) pengelolaan yang dilakukan oleh DISPASPORA dari tahun 2007-2021 ialah: (1) Fasilitas (Amenitas), rumah gadang, surau, rangkiang patah sambilan, area parkir, tempat rekreasi, hotel, guest house, losmen, rumah makan, toilet, tempat ibadah, toko cendramata, (2) Akses menuju Istanu Basa Pagaruyung (Aksesibilitas) jalan, transportasi, (3) keramah tamahan (Ancellery) tugas, fungsi pegawai dan peraturan yang berlaku satpam, tekeing, pemandu wisata, pusat informasi, tenaga k3, tenaga administrasi, multimedia, (4) pertunjukan (Atraksi) jambore nasional, festival pesona Minangkabau, dan tour de singkarak.

Kata Kunci: Pengelolaan, Wisata, Istanu Basa Pagaruyung, Setelah Kebakaran

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pembangunan Kembali Istana Basa Pagaruyung dan Proses Pengelolaannya Setelah Kebakaran (2007-2021)”** Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat sumbangan pemikiran, ide, bimbingan, dorongan, serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Najmi, SS, M.Hum, selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan, kritik dan saran serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs Zul Asri, M.Hum dan Ibu Dr. Siti Fatimah, M. Pd, M.Hum selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah serta seluruh dosen dan karyawan yang telah mendidik dan memberikan semangat.
4. Bapak/Ibu Dosen serta staf pengajar Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan. Terutama kepada pembimbing akademik penulis yaitu Bapak Dr. Zafri, M. Pd

5. Teristimewa kepada orang tua penulis Ibu Ratnawati dan dua orang ayah handa Alm. Ondra Yani dan Apak Ridwan serta keluarga atas setiap cinta dan kasih, sayang, pengorbanan, doa yang selalu tercurahkan, sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu Pegawai Istano Basa Pagaruyung.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Sejarah angkatan 2018 yang seperjuangan dengan penulis.
9. Kepada sahabat saya Fini, Rissa, Dewik, Iza, Rika, Shafa, Feni, Ummul Khair, Putri Ramadani, Fauziah Arda, dan Randi yang selalu saya repotkan dan sahabat yang selalu ada dari awal kuliah sampai saat ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneulis menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita, Aamiin.

Padang, September 2022

Anisa
18046004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Konseptual	8
F. Studi Relevan	15
G. Kerangka berpikir.....	21
H. Metode penelitian.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	24
A. Kondisi Geografis	24
B. Keadaan Demografis Nagari Pagaruyung.....	27
C. Daftar Objek Wisata di Kabupaten Tanah Datar	35
D. Sejarah Istano Basa Pagaruyung	37
E. Peristiwa terbakarnya Istano Basa Pagaruyung 2007.	43
BAB III PEMBANGUNAN KEMBALI DAN PENGELOLAAN ISTANO BASA PAGARUYUNG PASKA KEBAKARAN.....	43
B. Pembangunan kembali Istano Pagaruyung	47
C. Pembentukan Panitia Pembangunan Kembali Istano Basa Pagaruyung....	53
D. Penunjukan Pempinan Kegiatan, Panitia Pembangunan dan Tim Kerja lainnya	55
E. Pengelolaan Istano Basa Pagaruyung tahun 2013-2016 Pasca diresmikan	58
F. Manajemen dan Struktur Organisasi di Istano Basa Pagaruyung 2017-2021.	61

BAB IV KESIMPULAN	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Panitia Pembagunan Ulang Istano Basa Pagaruyuang Tahun 2007	5
Tabel 2. Topografi Kabupaten Tanah Datar	26
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar..	28
Tabel 4. Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Nagari Pagaruyung.....	31
Tabel 5. Sarana Pendidikan di Kecamatan Tanjung Emas	32
Tabel 6. Sarana Kesehatan di Kecamatan Tanjung Emas.....	33
Tabel 7. Sarana Peribadatan di Kecamatan Tanjung Emas.....	33
Tabel 8. Daftar Objek Wisata di Kabupaten Tanah Datar	35
Tabel 9. Daftar Benda yang berhasil diselamatkan.....	45
Tabel 10. Sumbangan pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung.....	47
Tabel 11. Sumbangan Bupati/ Walikota se- Sumatera Barat.....	49
Tabel 12. Sumbangan Perorangan/ Lembaga.....	50
Tabel 13. Bantuan/ Hibah dari Pemda Sumatera Barat.....	51
Tabel 14. Sumbangan Jasa Giro.....	52
Tabel 15. Panitia Pembangunan Kembali Istano Basa Pagaruyung	53
Tabel 16. Panitia Pembangunan Kembali Istano Basa Pagaruyung	54
Tabel 17. Biaya Pengembangan Destinasi Pariwisata Tahun 2014	59
Tabel 18. Jumlah Kunjungan Istano Pagaruyuang Tahun 2013 Samapai Tahun 2016.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	21
Gambar 2 Peta Kabupaten Tanah Datar.....	24
Gambar 3. Izin Observasi di DISPASPORA Kabupaten Tanah Datar.....	81
Gambar 4. Izin penelitian di DISPASPORA Kabupaten Tanah Datar.....	81
Gambar 5. SK Gubernur tentang pembentukan panitia pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung	82
Gambar 6. Keputusan Ketua Umum Panitia Kelanjutan pembangunanan Istano Basa Pagaruyung.....	82
Gambar 7. Istano Basa Pagaruyung sebelum kebakaran tahun 2006.....	83
Gambar 8. Istano Basa Pagaruyung terbakar akibat sambaran petir.....	83
Gambar 9. Tonggak Tuo, pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung pada 8 Juli 2007.....	84
Gambar 10. Istano Basa Pagaruyung selesai dibangun tahun 2013	84
Gambar 11. Wakil Presiden RI Yusuf Kalla menghadiri prosesi Batagak Tonggak Tuo di Istano Basa Pagaruyung.....	85
Gambar 12. Lahan parkir Istano Basa Pagaruyung pada tahun 2021	85
Gambar 13. Tarif Masuk Istano Basa Pagaruyung.	86
Gambar 14. Peraturan dan tata tertib pegawai Istano Basa Pagaruyung.....	86
Gambar 15. Fungsi pokok dan fungsi pegawai THL.	87
Gambar 16. Tugas pokok dan fungsi pengelola Istano Basa Pagaruyung.	87
Gambar 17. Gerbang Masuk Istano Basa Pagaruyung dan tempat pembelian tiket.	88
Gambar 18. Wawancara dengan Pemandu Wisata stano Basa Pagaruyung	88
Gambar 19. Batik Tanah Liek yang digunakan oleh wisatawan mancanegara.....	89
Gambar 20. Petunjuk keselamatan di Istano Basa Pagaruyung.	89
Gambar 21. Scan Barcode di seluruh unsur Istano Basa Pagaruyung.	89
Gambar 22. Larangan selama berkunjung ke Istano Basa Pagaruyung.	90
Gambar 23. Larangan selama berkunjung ke Istano Basa Pagaruyung.	90
Gambar 24. Mushala Istano Basa Pagaruyung pada tahun 2021	90
Gambar 25. Toilet Istano Basa Pagaruyung tahun 2021	91

Gambar 26. Taman dan Shalter Istano Basa Pagaruyung tahun 2017	91
Gambar 27. Wawancara dengan Bapak Ridwan, pengelola Istano Basa Pagaruyung.....	92
Gambar 28. SK PT Wiratama Jagat Perkasa.....	92
Gambar 29. Pegawai Istano Basa Pagaruyung.....	92
Gambar 30. Pemberitahuan untuk pembelian tiket Istano Basa Pagaruyung menggunakan dua metode pembayaran.	93
Gambar 31. Festival pesona Minangkabau di Istano Basa Pagaruyung.	93
Gambar 32. Arak-arakan 1.000 Jamba.....	94
Gambar 33. Area Parkir Istano Basa Pagaruyung.....	94
Gambar 34. Tiket Istano Basa Pagaruyung.....	95
Gambar 35. Pembalap Tour De Singkarak makan bajamba di Istano Basa Pagaruyung.....	95
Gambar 36. Istano Basa Pagaruyung lokasi jambore budaya internasional Indonesia-Malaysia.	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia memiliki berbagai kekayaan yang diakui oleh dunia seperti kekayaan alam, budaya, adat istiadat, suku bangsa, agama, ras, bahasa daerah, peninggalan sejarah. Diantara peninggalan sejarah yang terdapat di daerah Tanah datar yang memiliki nilai sejarah yang sangat penting bagi masyarakat Minangkabau karena merupakan sejarah awal lahirnya masyarakat Minangkabau.

Kabupaten Tanah Datar dikenal juga dengan sebutan Luhak Nan Tuo, maksudnya adalah daerah yang tertua dalam tatanan sejarah, adat, dan budaya Minangkabau. Di Kabupaten ini terletak Nagari Tuo Pariangan yang diyakini sebagai tempat asal usul adat, budaya serta etnis suku Minangkabau. Di samping Luhak Nan Tuo, kota Batusangkar juga dikenal sebagai kota budaya yang telah ditetapkan oleh Direktur Jendral Kebudayaan Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Prof. DR. Haryati Subadio yang juga dihadiri oleh Sultan Hemengkubuwono IX pada tahun 1986. Keberadaan Kota Batusangkar sebagai kota budaya tidak terlepas dari potensi situs cagar budaya dan cagar budaya serta sejarah kebudayaan yang bernilai tinggi.¹

¹Azwardy Ilyas, Kamaruzzaman, Syamsuir, (2013). *Istano Basa Pagaruyuang Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*, (Tanah Datar: Yayasan Gunung Bungsu). hlm 6.

Istano Basa Pagaruyuang merupakan peninggalan kerajaan Melayu yang pernah berkuasa di tanah Minangkabau. Secara geografis Istano Basa Pagaruyuang terdapat di Kabupaten Tanah Datar tepatnya di Kecamatan Tanjung Emas.²

Istano Basa Pagaruyuang terdiri dari 3 lantai, 72 tonggak serta 11 gonjong, arsitektur bangunan Istano Basa Pagaruyuang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan dengan bangunan rumah gadang yang terdapat di Minangkabau. Kekhasan yang dimiliki bangunan ini tersirat dari bentuk fisik bangunan yang dilengkapi ukiran falsafah dan budaya Minangkabau, Istano Basa Pagaruyuang dilengkapi dengan Surau, Tabuah Larangan, Rangkiang Patah Sambilan, Tanjuang Mamutiah dan Pincuran Tujuh.³

Bangunan Istano Basa Pagaruyuang sekarang bukanlah bangunan yang asli tetapi merupakan rekontruksi dari bangunan yang asli. Lokasi Istano terdapat di bukit Batu Patah dan pernah dibakar oleh Belanda pada masa perang Padri pada tahun 1804 akibatnya bangunan Istano hangus terbakar. Selanjutnya Istano Basa Pagaruyuang dibangun kembali tapi terbakar lagi pada tahun 1976.⁴

Gagasan pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung dilakukan oleh Gubernur Sumatera Barat Prof. Dr. Drs. H. Sutan Harun Al-Rasjid Zain pada tahun 1968. Pembangunan mulai dilakukan pada upacara penanaman Tonggak Tuo yang dilakukan pada 27 Desember 1976 dan selesai secara keseluruhan pada

²*Ibid.*

³*Ibid, hlm 7.*

⁴*Ibid.*

tahun 1985. Setelah pembangunan selesai, Istana Basa Pagaruyung menjadi salah satu destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar.⁵

Pada Selasa 27 Februari 2007 Istana Basa Pagaruyung mengalami kebakaran kembali akibat tersambar petir yang mengakibatkan seluruh bangunan istano hangus terbakar. Peninggalan-peninggalan yang selamat disimpan di kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Sumatera Barat dan benda pusaka disimpan di Istana Salindung Bulan yang berjarak dua kilometer dari Istana Basa Pagaruyung, pembangunan Istana Basa Pagaruyung selesai pada tahun 2013. Biaya yang dibutuhkan untuk pembangunan diperkirakan lebih dari 20 Miliar. Dana untuk pembangunan ulang Istana Basa Pagaruyung didapatkan dari para perantau Minang, sumbangan dari Bupati/walikota se-Sumatera Barat, sumbangan dari lembaga-lembaga tertentu dan hibah dari Pemda Sumatera Barat. Istana Basa Pagaruyung diresmikan dan dibuka kembali tahun 2013 oleh mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.⁶ Pada tahun 2008 Istana Basa Pagaruyung dibangun oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan pembentukan panitia langsung oleh Gubernur Sumatera Barat bapak Gamawan Fauzi kemudian pada tahun 2017 diserahkan kepada Pemda Tanah Datar.⁷

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan di sekitar Istana Basa Pagaruyung bahwa kebakaran yang terjadi pada tanggal 27 Februari 2017 sekitar pukul 19.00 Wib tersebut karena banyak terjadi perbuatan yang melanggar norma

⁵Fitriyan G Dannis, *Mengenal Tanah Datar Sebuah Kabupaten* (Kota Batusangkar: Yayasan Gunung Bungsu, 2014), hlm 48.

⁶Ibid, hlm 50.

⁷ *Wawancara* dengan bapak Ridwan, Kepala UPT Istana Basa Pagaruyung, 12 Juni 2022, UPT Istana Basa Pagaruyung.

Agama dan Adat yang dilakukan oleh kaum pemuda yang datang berkunjung ke Istano Basa Pagaruyung.⁸

Istano Basa Pagaruyung merupakan aset Pemda Tanah Datar yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPASPORA) pada tahun 2013. Pegawai Istano Basa Pagaruyung dikelola oleh Outsourcing (pihak ketiga) seperti penerimaan pegawai dan memberikan gaji. Kemudian pada tahun 2015 seluruh pegawai dikelola langsung oleh DISPASPORA karena terdapat permasalahan yaitu pemberian gaji yang diberikan oleh Outsourcing dalam satu tahun hanya dihitung sepuluh bulan.⁹ Permasalahan lainnya Pemandu Wisata kesulitan dalam menjelaskan berbagai peninggalan sejarah yang terdapat di dalam Istano Basa Pagaruyung dan berbagai arti dan makna konstruksi bangunan Istano Basa Pagaruyung.¹⁰

Di Istano Basa Pagaruyung terdapat jasa fotografer setiap pengunjung yang menggunakan jasa fotografer akan dikenakan biaya tertentu tergantung ukuran foto. Pada tahun 2019 persatuan fotografer Istano Basa Pagaruyung terbagi menjadi dua karena terjadi kesalahpahaman, dengan penawaran jasa berbeda yaitu penyewaan baju Adat Minangkabau.¹¹

⁸Wawancara dengan Ibu Eti, Pedagang di Depan Istano Basa Pagaruyung, Istano Basa Pagaruyung 12 Juni 2022.

⁹Wawancara dengan Ibu Kuntum Khaira, Pemandu Wisata Istano Basa Pagaruyung, 12 Juni 2022, Istano Basa Pagaruyung.

¹⁰Wawancara dengan bapak Yoseptian Suheri, Pemandu Wisata Istano Basa Pagaruyung, 12 Juni 2022, Istano Basa Pagaruyung.

¹¹Wawancara dengan bapak Wisnu, Fotografer Istano Basa Pagaruyung, 12 Juni 2022, Istano Basa Pagaruyung.

Menurut SK Gubernur Sumatera Barat Nomor 432-267-2008 tentang perubahan ketiga atas keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 432-239-2007 tentang pembentukan panitia pelaksana pembangunan kembali Istana Basa Pagaruyuang bahwa untuk mempercepat pelaksanaan pembangunan kembali Istana Basa Pagaruyuang maka dibentuk panitia pelaksana yang terdiri dari beberapa bidang yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Panitia Pembangunan Ulang Istana Basa Pagaruyuang Tahun 2007

Bidang	Jumlah
Pelindung	9 orang.
Penasehat	22 orang.
Tim ahli	13 orang.
Tim supervise	3 orang.
Kepanitiaan	
a. Bidang perencanaan pembangunan.	15 orang
b. Bidang pelaksana pembangunan.	17 orang
c. Bidang kominfo.	11 orang
d. Bidang dana.	16 orang.
e. Bidang bina keamanan dan lingkungan.	16 orang. 7 orang.
f. Sekretariat.	10 orang.

Sumber: Data UPT Istana Basa Pagaruyung

Berdasarkan Keputusan Ketua Umum Paniti Kelanjutan Pembangunan Kembali Istana Basa Pagaruyuang Nomor 25/XI/Ist-2011 Tentang Perubahan Lampiran Keputusan Ketua Umum Nomor 17/V/Ist-2011 Tentang Penunjukan Personil Sebagai Pimpinan Kegiatan, Pelaksana Teknis, Pemegang Kas, dan Sekretariat Kelanjutan Pembangunan Kembali Istana Basa Pagaruyuang di Batusangkar. Perubahan keputusan tersebut dilakukan karena ketua pelaksana teknis pekerjaan kegiatan (PTPK) H. Usnizar Harmaini meninggal dunia maka

pada tanggal 19 Mei 2011 keputusan dimaksud perlu dilakukan perubahan dengan menunjuk petugas baru.

Permasalahan-permasalahan yang terdapat di Istano Basa Pagaruyuang sejak tahun 2013 diantaranya kurangnya pegawai, sehingga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPASPORA) terus mencari pegawai agar Istano Basa Pagaruyuang dapat dikelola dengan baik. Pada tahun 2021 jumlah pegawai di Istano Basa Pagaruyuang berjumlah 43 orang yang terdiri dari 2 orang PNS dan 41 lainnya adalah tenaga harian lepas (THL). Pegawai istano Basa Pagaruyuang diantaranya adalah pengelola Istano Basa Pagaruyuang, staf Istano, satpam, tiketting, pemandu wisata, operator, administrasi, tenaga k3 dan juru parkir, seluruh pegawai Istano digaji langsung oleh Pemerintah Daerah Tanah Datar.¹²

Dalam Penelitian ini penulis juga menemukan permasalahan yaitu pemandu wisata sulit memberikan arahan kepada turis mancanegara tentang tata cara berpakaian dan larangan-larangan berpakaian di Minangkabau dan sulitnya masyarakat sekitar menerima pengaruh dari luar. Selain itu masalah lahan parkir dimana pengunjung Istano menggunakan tanah masyarakat yang mengakibatkan kemacetan sepanjang jalan Istano Basa Pagaruyuang. Permasalahan lainnya adalah kecurangan tiket yang dilakukan oleh pengunjung.¹³

Berdasarkan permasalahan- permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Istano Basa Pagaruyung. Oleh karena itu perlu

¹²Wawancara dengan bapak Efrison, Kepala Bidang Pariwisata DISPASPORA, 10 Mei 2022. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

¹³Wawancara dengan bapak Ridwan, Pengelola istano Basa Pagaruyuang, 23 Mei 2022, UPT Istano Basa Pagaruyuang.

dilakukan penelitian secara mendalam mengenai Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung (2007-2021).

B. Batasan dan Rumusan masalah

1. Batasan Masalah

Batasan Temporal dari penelitian ini adalah tahun 2007 karena mengalami kebakaran akibat sambaran petir yang sangat kuat, sedangkan pengambilan tahun 2021 karena pengelolaan Istano Basa Pagaruyung mulai sempurna dari berbagai aspek. Batasan spasial (wilayah) dalam penelitian ini adalah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung pada tahun 2007?
2. Bagaimana proses pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar setelah Istano Basa Pagaruyung diresmikan kembali?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan pembangunan kembali Istana Basa Pagaruyung pada tahun 2007.
2. Bagaimana proses pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar setelah Istana Basa Pagaruyung diresmikan kembali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian untuk kepentingan teoritis dapat menjadi tambahan wawasan akademik bagi penulis dan pembaca tentang pengelolaan destinasi wisata Istana Basa Pagaruyung setelah diresmikan kembali.

2. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian untuk kepentingan Akademis dapat menjadi tambahan wawasan bagi penulis dan pembaca tentang pengelolaan destinasi wisata Istana Basa Pagaruyung setelah diresmikan kembali. Bagi ilmu pengetahuan dapat dijadikan referensi dan dapat dijadikan bahan perbandingan serta pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Konseptual

1. Pengelolaan Pariwisata

Manajemen (pengelolaan) merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya

yang didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni, yang dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi dan harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang terdiri dari beberapa fungsi serta memiliki yang ingin dicapai.

Dalam bukunya Wilujeng manajemen ialah mengatur (mengelola), manajemen termasuk kedalam ilmu sosial manajemen ialah bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan. Menurut Siswanto mengatakan manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Manajemen adalah suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang di sistematika atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi. Menurut Yahya sebagai seni, manajemen adalah manajemen sebagai bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan lebih bermanfaat.¹⁴

Untuk mendukung kegiatan pariwisata, khususnya dalam rangka penyediaan seluruh komponen pariwisata pada suatu destinasi pariwisata, maka perlu dilakukan suatu perencanaan yang baik dan terpadu dengan melibatkan seluruh unsur terkait atau pemangku kepentingan, seperti pemerintah, tenaga ahli pariwisata, masyarakat lokal (yang terlibat dalam usaha wisata) dan para pemangku kepentingan lainnya. Perencanaan penyediaan produk-produk pariwisata tersebut tidak hanya akan berdampak positif dalam rangka menarik

¹⁴ Rinche Rinaldi, "Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyuang di Kabupaten Tanah Datar", Jom Fisip, Volume 2, Nomor 2, 2017, hlm 4-5.

minat wisatawan untuk berkunjung destinasi pariwisata, namun juga untuk memotivasi para pelaku industri pariwisata untuk lebih inovatif, kreatif dan menciptakan nilai tambah (value added) terhadap berbagai produk atau pelayanan (services) yang akan diberikan kepada para wisatawan yang akan berkunjung.¹⁵

Pengelolaan pariwisata adalah suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah dalam melestarikan objek wisata dengan memperhatikan unsur adat istiadat atau budaya masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata.

2. Objek Wisata

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan.¹⁶

Pariwisata merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang secara berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lainnya secara berulang-ulang untuk sementara waktu dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam.¹⁷

Objek wisata adalah suatu lahan atau bangunan yang mempunyai ciri khas tertentu serta banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk aktivitas wisata yang

¹⁵ Fauziyah Eddoyono, *Pengelolaan Destinasi Wisata Sejarah* (Ponorogo, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

¹⁶ Soedarsono, Muchammad Nurif, Windiani, “*Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro)*”, *Sosial Humaniora*, Volume 7, Nomor 2, 2014, hlm 138.

¹⁷ Erika revida dkk, *Pengantar Pariwisata* (Yayasan kita menulis, 2020), hlm 4-5.

dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang sifatnya sementara sebagai usaha memluas pengetahuan atau untuk bersenang-senang.¹⁸

Secara garis besar Objek Wisata terbagi menjadi:

- a. Objek Wisata yang berasal dari alam. Objek Wisata ini dapat dilihat secara bebas seperti cagar alam, kebun raya, dan lain-lain. Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor kualitas lingkungan iklim dan pengembangan alam yang indah.
- b. Objek yang merupakan hasil kebudayaan yang dapat dilihat, disaksikan dan dipelajari.¹⁹

Menurut UU No.10 Tahun 2009 Pasal 3 Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pasal 4 Kepariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan, mempererat

¹⁸ Khairul Mahadi, Fitri Indrawati, "*Arahan Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang*", Planesa, Volume 1, Nomor 1, 2010, hlm 20.

¹⁹ Rahmawati, "*Pola Perkembangan Fasilitas Wisata Kota Bukittinggi Tahun 1994-2007*" (Universitas Indonesia, 2009), hal 6-7.

persahabatan antarbangsa.²⁰ Dalam pengembangan kegiatan pariwisata terdapat beberapa komponen penting yang berperan dalam proses pengembangan pariwisata pada suatu kawasan yang dibagi menjadi dua faktor yaitu komponen penawar dan komponen permintaan dari pariwisata. Adapun aspek penunjang dalam proses pengembangan pariwisata, yaitu:

1) Atraksi

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, hal demikian terlebih terjadi di destinasi pariwisata yang memiliki sangat beragam dan bervariasi daya tarik wisata. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi. Unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain.

2) Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (Amenities)

Amenity atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area,

²⁰Amanda M. Tingginehe, Judy O. Waani, Cynthia E.V Wuisang, “*Perencanaan Pariwisata di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wandoma Papua Barat*”, Volume 6, Nomor 2, 2019, hlm 512.

tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua amenities harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi. Destinasi alam dan peninggalan bersejarah sebaiknya agak berjauhan dari amenities yang bersifat komersial, seperti hotel, restoran dan rest area.

3) Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (Accessibility)

Dalam suatu perjalanan wisata, terdapat pula faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu faktor aksesibilitas, yang berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata, sehingga secara umum dapat mempengaruhi budget perjalanan mereka tersebut. Accessibility atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi.

4) Keramah tamahan (ancilliary)

Keramahtamahan berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenities yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan

kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para stakeholder lainnya.²¹

3. Istano Basa Pagaruyung

Istano Basa Pagaruyung merupakan bangunan bersejarah yang didirikan oleh raja yang bernama Adityawarman. Istano Basa Pagaruyung merupakan sebutan istana bagi suku Minangkabau. Istano Basa Pagaruyung merupakan objek wisata Primadona Kabupaten Tanah Datar, Istano Basa Pagaruyung dibangun tahun 1976 dan merupakan duplikat Bangunan Rajo Alam Gudam yang dibakar Belanda tahun 1804. Istano Basa Pagaruyung merupakan objek wisata primadona Minangkabau. Rumah Gadang Minangkabau dibangun berdasarkan mufakat semua anggota kaum dan atas persetujuan Penghulu nagari dan persetujuan penghuku nagari dan dibiayai oleh suku. Rumah Gadang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan profesi adat dalam kehidupan masyarakat, dan Rumah Gadang merupakan bukti nyata kemampuan adat dalam mempersatukan kepentingan, inspirasi dan kebutuhan anggota kaum untuk menciptakan iklim dan kehidupan yang damai, adil, dan humoris dibawah penghulu kaum. Arsitektur Rumah Gadang adalah kreasi Datuk Tantejo Gurhano yang berasal Dari Nagari Tuo Pariangan.²²

Komplek Istano Basa Pagaruyung yang mulai dibangun pada tanggal 27 Desember 1976 adalah duplikat (tempat tinggal) keluarga kerajaan Minangkabau

²¹ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destnasi Wisata Sejarah* (Bantul, Yogyakarta: Gebang Media Aksara dan StiPrAM, 2016), hlm 14-18.

²² Fani Ratny Pasaribu, "Manajemen Istano Basa Pagaruyung", Volume 6, Nomor 1, 2019, hlm 72.

yang sekaligus menjadi Pusat Kerajaan Minangkabau pada masanya, konstruksi bangunannya berbeda dengan rumah kebanyakan. Dimasa kerajaan Minangkabau Istano Basa Pagaruyung memainkan peran ganda, sebagai rumah tempat tinggal keluarga kerajaan dan sebagai pusat pemerintahan. Kerajaan Minangkabau yang dipimpin oleh seorang raja yang dikenal Rajo Alam atau Raja Diraja Mingkabau.²³ Istano Basa Pagaruyung merupakan duplikat aslinya yang terbuat dari bahan kayu sebagai bahan bangunan dan ijuk sebagai bahan atapnya.²⁴

F. Studi Relevan

Adapun penelitian yang memiliki tema yang mirip dengan penelitian penulis yaitu yang ditulis oleh:

Penelitian Rinche Rinaldi, “Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung Di Kabupaten Tanah Datar”, Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti terdapat beberapa indikasi yang menyebabkan belum maksimalnya pengelolaan sektor pariwisata di Kabupaten Tanah Datar, diantaranya yaitu:

1. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap objek wisata, misalnya dalam hal melakukan promosi, pemerintah hendaklah mempromosikan kesuksesan Istano Basa Pagaruyung untuk menarik perhatian wisatawan pemerintah harus mempromosikan pariwisata. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan pendapatan daerah.

²³ Azwardy, Kamaruzzaman, Syamsuir, (2013). *Istano Basa Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*, (Tanah Datar: Yayasan Gunung Bungsu). hlm 7.

²⁴ Vcd Pembangunan Kembali Istano Basa Pagaruyung & Atraksi Seni dan Budaya yang Spesifik, Kabupaten Tanah Datar.

2. Manajemen pengelolaan objek wisatanya kurang baik, maka perlu upaya untuk mengoptimalkan kegiatan kepariwisataan di Istano Basa Pagaruyung agar wisatawan baik lokal maupun mancanegara bisa lebih lama mendapatkan pengalaman yang berbeda.²⁵ Perbedaan penelitian Rinche Rinaldi dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada fokus penelitian. Penelitian penulis berfokus pada proses Istano Basa Pagaruyung tahun 2007-2013 sedangkan penelitian Rinche Rinaldi berfokus pada upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah agar objek wisata Istano Basa Pagaruyung dapat dikelola dengan maksimal.

Penelitian Moch. Nurfahrul Lukmanul Khakim dkk, “Urgensi Pengelolaan Pariwisata Kampung Heritage Kajoetangan Malang”, Urgensi dalam pengelolaan kampung wisata Kayutangan, warga sekitar tidak terlalu terlibat di dalamnya. Salah satu pengelolanya yang bernama Rizal tertarik menjadikan kampung Kayutangan menjadi tempat berburu berfoto yang menarik bagi generasi milenial. Rizal dan kelompoknya telah memasang peta di dekat Pasar Krempyeng yang berfungsi menunjukkan skema tur sekaligus informasi sekilas mengenai sudut-sudut menarik di Kampung Heritage Kajoetangan. Pengelola memasang tiket masuk mulai dari Rp 5.000 dengan bonus kartu pos bergambar perempuan berpakaian ala Eropa berlatar Kampung Kayutangan masa kini berwarna hitam-putih tanpa fasilitas lain. Sedangkan tiket khusus seharga Rp 800.000 menawarkan fasilitas lengkap berupa dua pemandu, acara prasmanan, ikut permainan anak-anak,

²⁵ Rinche Rinaldi, “*Pengelolaan Istano Basa Pagaruyung Di Kabupaten Tanah Datar*”, Jom Fisip, Volume 4, Nomor 2, 2017, hlm 3.

pertunjukantarian dan masuk delapan bangunan rumah Indies.²⁶ Perbedaan penelitian Moch. Nurfahrul Hakim dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada fokus penelitian, penelitian penulis berfokus pada pengelolaan Istana Basa Pagaruyung sedangkan penelitian Moch. Nurfahrul Hakim berfokus pada daya tarik kampung Kajoetangan yang dapat menarik wisatawan khususnya untuk berfoto dengan berbagai fasilitas di Heritage Kajoetangan Malang.

Skripsi Widyasmi yang berjudul “Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak” Objek dan daya tarik wisata umumnya terdiri atas hayati dan non hayati dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya pengelolaan objek dan daya tarik wisata harus mempertimbangkan berbagai sumber daya tarik wisata harus mempertimbangkan sumber daya wisatanya secara berdaya guna agar tercapainya sasaran yang diinginkan. Tujuan perencanaan dan pengelolaan pariwisata yang lebih lanjut demi meningkatkan kemakmuran secara serasi dan seimbang bisa tercapai seoptimal mungkin apabila pemerintah ikut berperan. Peran pemerintah dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata sangat menentukan berkembang tidaknya suatu objek wisata. Berkembangnya suatu kawasan wisata tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan melalui kerjasama para pemandu kepariwisataan. Pengembangan kepariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan. Menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna memenuhi dan melayani

²⁶ Moch. Nurfahrul Lukmanul Khakim dkk, “Urgensi Pengelolaan Pariwisata Kampung Heritage Kajoetangan Malang”, Volume 4, Nomor 1, 2019, hlm 19.

kebutuhan wisatawan.²⁷ Perbedaan penelitian Widyasmi dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada fokus penelitian, penelitian penulis berfokus pada pengelolaan Istano Basa Pagaruyung sedangkan penelitian Widyasmi berfokus pada pengelolaan objek dan daya tarik wisata hayati dan non hayati Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak oleh pemerintah.

Penelitian Meitolu hulu yang berjudul “Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Studi kasus: Desa Wisata Blue Logoon di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” Pengelolaan destinasi wisata membutuhkan sumber daya manusia. Pelatihan bagi masyarakat lokal dan khususnya bagi pengelola destinasi dalam rangka meningkatkan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan Masyarakat lokal terlibat dalam menjaga kelestarian lingkungan, memperkuat kearifan lokal dapat berkontribusi pada aktivitas masyarakat setiap hari Pengunjung di Desa wisata Blue Lagoon menikmati air yang jernih dan suasana yang alami. Untuk mempertahankan suasana yang asri dibutuhkan kerjasama dari masyarakat lokal dengan tetap beraktivitas seperti biasanya tanpa terpengaruh oleh kondisi pengunjung yang berbeda latar belakang. Upaya masyarakat lokal dalam mengembangkan desa wisata Blue Lagoon membutuhkan bantuan dari pihak yang terkait. Pemerintah daerah memfasilitasi dengan bantuan Gazebo dan sekaligus memberi pelatihan bagi pengelola terkait tata cara pelayanan yang baik bagi wisatawan. Selain pemerintah daerah juga akademisi berperan dalam memfasilitasi inovasi – inovasi yang dapat menarik kunjungan wisatawan tanpa mengesampingkan nilai-nilai kearifan lokal. keramahan

²⁷ Widyasmi, Skripsi: “*Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*”(Serang: Universitas Ageng Tirtayasa, 2012), hlm 41.

masyarakat lokal mengindikasikan bahwa masyarakat sudah mulai memahami pentingnya pelayanan bagi wisatawan.²⁸ Perbedaan penelitian Meitolo Hulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada fokus penelitian, penelitian penulis berfokus pada pengelolaan Istano Basa Pagaruyung sedangkan penelitian Meitolo Hulu berfokus pada pelatihan bagi masyarakat lokal dan pengelola wisata dalam meningkatkan kesadaran sejarah di Desa Wisata Blue Lagoon di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian Willy Tri Hardianto dkk yang berjudul “Strategi Pengelolaan Pariwisata dimasa Covid-19 (Studi di Wisata Taman Dolan, Desa Pandanrejo, Kota batu)” Polemeik wabah Covid-19 yang membawa pengaruh sangat besar terhadap industri pariwisata di Kota Batu, merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah setempat, pengusaha dan juga masyarakat yang bergelut di dunia pariwisata. Selain itu pandemi Covid-19 berdampak pada masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata tersebut. Seperti, para karyawan yang harus berdiam diri di rumah untuk memenuhi peraturan dalam memutus mata rantai penyebaran virus Corona, hal ini juga dirasakan oleh para prtani buah, sayur, dan bunga yang biasanya selalu dimanfaatkan oleh para wisatawan dalam memilih oleh-oleh saat pulang. Dengan adanya wabah ini tentu mempunyai dampak yang sangat buruk bagi pihak pengelola wisata Kota Batu, sehingga perlu adanya strategi pengelolaan pariwisata yang lebih efektif diterapkan agar kegiatan wisata tetap bisa dijalankan dimasa Covid-19 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah

²⁸ Meitolo Hulu, “ *Pengelolaan Paariwisata Berkelanjutan Studi Kasus: Desa Wisata “Blue Lagoon” Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*”, Tourism and Economic, Volume 1, Nomor 2, 2018, hlm 77-78.

ditetapkan.²⁹ Perbedaan penelitian Willy Tri Hardianto dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada fokus penelitian, penelitian penulis berfokus pada pengelolaan Istano Basa Pagaruyung sedangkan penelitian Willy Tri Hardianto berfokus pada pengaruh Covid-19 terhadap industri pariwisata di Kota Batu.

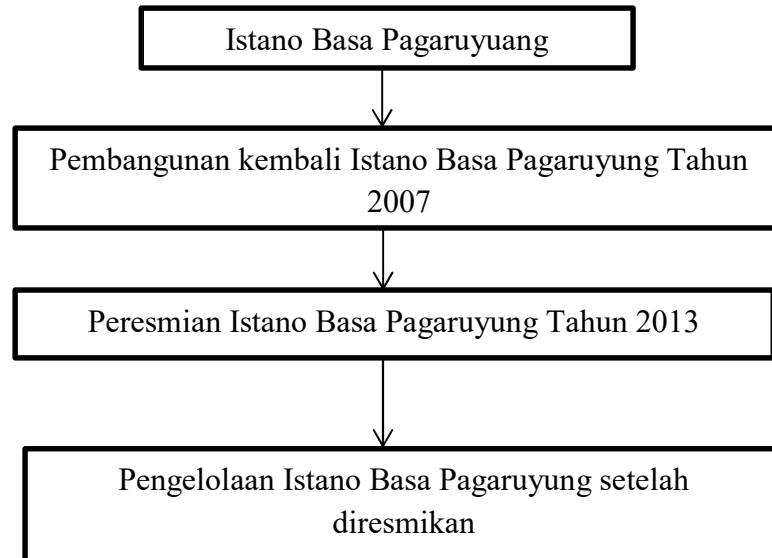
Penelitian Ahmad Nawawi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis” Pengelolaan kebersihan di kawasan melibatkan pemerintah daerah Kabupaten Bantul yang menempatkan tiga orang tenaga kebersihan, dengan tugas membersihkan sampah di sepanjang Pantai Depok. Kebanyakan sampah yang dibersihkan adalah sampah yang datang dari laut dan sampah dari pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Kebersihan kawasan wisata Pantai Depok lainnya di kelola oleh masyarakat. Pengelolaan keamanan dilakukan oleh pemerintah dengan menempatkan Tim SAR dan Polisi Air di Pantai Depok. Jumlah Tim SAR sebanyak 3 orang. Anggota Tim SAR juga melatih 7 orang masyarakat lokal sebagai Tim SAR cadangan untuk membantu apabila sewaktu-waktu dibutuhkan. Promosi wisata Pantai Depok dilakukan melalui berbagai media cetak maupun elektronik, seperti: dimasukkan dalam Peta Wisata Kabupaten Bantul maupun Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan media lainnya, sedangkan untuk media elektronik, pantai Depok juga dimasukkan sebagai daerah tujuan wisata favorit di Yogyakarta.³⁰ Perbedaan penelitian Ahmad Nawawi dengan penelitian yang

²⁹ Willy Tri Hardianto, Emelia, Roro Merry Chornelia w, “*Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Covid-19 (Studi di Wisata Taman Dolan, Desa Pandanrejo, Kota Batu)*”, *Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, Volume 3, Nomor 1, 2021, hlm 41.

³⁰ Ahmad Nawawi, “*Partisipasi Masyarakat Dalam pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis* “ *Nasional Pariwisata*, Vol, 5, No 2. 2013, hlm 77.

dilakukan penulis adalah pada fokus penelitian, penelitian penulis berfokus pada pengelolaan Istano Basa Pagaruyung sedangkan penelitian Ahmad Nawawi berfokus pada Promosi Wisata melalui berbagai media

G. Kerangka berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H. Metode penelitian

1. Heuristik

Pada tahap ini dilakukan pencarian sumber-sumber tertulis berupa buku-buku serta bentuk pustaka lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Peneliti melacak kebenaran sumber-sumber tertulis dengan cara membandingkan dengan sumber-sumber lain yang memiliki kesamaan mengenai peristiwa yang dituliskan dalam sumber-sumber tersebut. Penulis juga berusaha mencari sumber-sumber yang sezaman dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian

ini digunakan sumber data tertulis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang berasal dari sumber aslinya yaitu Istana Basa Pagaruyung, data tersebut diperoleh berdasarkan informasi dan keterangan dari informan. Dalam mengumpulkan sumber primer penulis melakukan wawancara dengan pengelola Istana Basa Pagaruyung, pegawai Istana Basa Pagaruyung, kabid pariwisata DISPASPORA dan masyarakat setempat.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan penulis dari berbagai laporan atau dokumen yang bersifat informasi tertulis yang digunakan dalam penelitian. Adapun laporan atau dokumen yang bersifat informasi tertulis yang dikumpulkan penulis yaitu jurnal, laporan kegiatan atau sumber lainnya yang dapat mendukung data yang diperlukan dalam melakukan proses penelitian.

2. Kritik

Kritik merupakan kegiatan untuk menyelidiki apakah data yang diperoleh otentik dan dapat dipercaya atau tidak. Setelah data terkumpul, penulis melakukan pengklasifikasian terhadap data yang mendukung penelitian dan data yang tidak mendukung penelitian.

3. Interpretasi

Penulis melakukan interpretasi dengan cara membaca sumber- sumber yang sesuai dengan tema penelitian, kemudian sumber tersebut dibandingkan dengan sumber yang lain, sehingga penulis dapat memilih sumber-sumber yang relevan. Langkah selanjutnya, peneliti menghubungkan fakta yang satu dengan

fakta yang lain, sehingga dapat diketahui hubungan sebab-akibat antara peristiwa yang terjadi. Langkah terakhir, peneliti melakukan penafsiran semua hasil sumber data, menghubungkan sumber data, sehingga menjadi suatu fakta sejarah. Untuk merekonstruksi peristiwa sejarah yang didasarkan pada hasil interpretasi sumber data sejarah yang ada, juga perlu dilakukan eksplanasi. Eksplanasi dalam sejarah adalah menjelaskan data-data sejarah yang ada sehingga didapat hubungan antara data yang satu dengan data yang lain.

4. Historiografi

Historiografi Dalam penelitian yang berjudul “Pembangunan Kembali Istana Basa Pagaruyung dan Pengelolaannya Setelah Kebakaran (2007-2021)”, setelah penulis melakukan penelitian dan diperkuat dengan bukti-bukti akurat yang diperoleh dari sumber primer maupun sumber sekunder. Penggunaan kata-kata dan menarasikan fakta-fakta sejarah yang ada, sehingga dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik dan benar.